



LITERATUR REVIEW: PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, TEKANAN KETAATAN DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KEPUTUSAN STRATEGIS AUDITOR

Siti Syarifah¹, Cris Kuntadi²

¹Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan,
Jalan Almamater No. 1, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

²Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Harsono
RM No. 67, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12550

¹sitisyarifahlubis09@gmail.com, ²cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. Auditor strategic decisions are fundamental elements that determine audit quality and the level of public trust in financial statements. Various factors from individual aspects and work environment influence the auditor's decision-making process. This article reviews the factors influencing auditor strategic decisions, namely Emotional Intelligence, Obedience Pressure, and Professional Ethics, through a literature study in accounting and auditing. The purpose of this article is to build hypotheses regarding the influence between variables for use in future research. The method used is library research with a qualitative approach. The results of this literature review article indicate that: 1) Emotional Intelligence influences Auditor Strategic Decisions; 2) Obedience Pressure influences Auditor Strategic Decisions; and 3) Professional Ethics influences Auditor Strategic Decisions. These findings indicate that a combination of internal factors (emotional intelligence and professional ethics) and external factors (obedience pressure) collectively shape the quality of auditor strategic decisions. The implications of this research emphasize the importance of developing emotional competence, strengthening the code of ethics, and creating a work environment that supports auditor independence in strategic decision-making.

Keywords: Emotional Intelligence; Obedience Pressure; Professional Ethics; Auditor Strategic Decisions.

Abstrak. Keputusan strategis auditor merupakan elemen fundamental yang menentukan kualitas audit dan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Berbagai faktor dari aspek individu maupun lingkungan kerja memengaruhi proses pengambilan keputusan auditor. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi keputusan strategis auditor, yaitu Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan, dan Etika Profesi, melalui studi literatur akuntansi dan auditing. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis pengaruh antar variabel guna digunakan pada riset selanjutnya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil artikel literature review ini menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Strategis Auditor; 2) Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Keputusan Strategis Auditor; dan 3) Etika Profesi berpengaruh terhadap Keputusan Strategis Auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor internal (kecerdasan emosional dan etika profesi) dan eksternal (tekanan ketaatan) secara bersama-sama membentuk kualitas keputusan strategis auditor. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi emosional, penguatan kode etik, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor dalam pengambilan keputusan strategis.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional; Tekanan Ketaatan; Etika Profesi; Keputusan Strategis Auditor.

1. LATAR BELAKANG

Profesi auditor memegang peranan sentral dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mendorong tata kelola perusahaan yang baik. Keputusan strategis yang diambil oleh auditor tidak hanya menentukan kualitas opini audit yang diberikan, tetapi juga berdampak luas terhadap kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan suatu entitas. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dihadapkan pada berbagai situasi kompleks yang menuntut pertimbangan profesional, integritas moral, serta kemampuan menganalisis informasi secara kritis. Keputusan strategis auditor menjadi fondasi bagi terciptanya audit yang berkualitas dan akuntabel. Tanpa keputusan strategis yang tepat, auditor berisiko menghasilkan opini yang tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, sehingga merugikan pengguna laporan keuangan.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompleks menuntut auditor untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis, tetapi juga kecerdasan emosional dalam menghadapi berbagai tantangan. Kecerdasan emosional memungkinkan auditor untuk mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal yang baik, serta mengambil keputusan di bawah tekanan. Penelitian Fernandes & Dewi (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor non-teknis yang mempengaruhi audit judgement. Auditor dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mempertahankan objektivitas dan profesionalisme dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan (Fernandes & Dewi, 2021). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor.

Selain faktor internal, tekanan ketaatan (*obedience pressure*) merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan dalam praktik auditing. Auditor sering kali menghadapi tekanan dari atasan atau klien yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas mereka dalam mengambil keputusan. Penelitian Septiaji & Hasymi (2021) mengungkapkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk atasan dan rekan sejawat, yang mengharuskan auditor untuk mengikuti arahan tertentu meskipun bertentangan dengan pertimbangan profesional. Fenomena ini mengingatkan pada eksperimen klasik Milgram (1963) tentang kepatuhan terhadap otoritas, yang menunjukkan bahwa individu dapat melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai pribadinya ketika dihadapkan pada tekanan dari figur otoritas. Dalam konteks keputusan strategis, tekanan ketaatan menjadi variabel penting yang perlu dikaji karena dapat menggeser fokus auditor dari kebenaran substansial menuju kepatuhan prosedural semata, yang pada akhirnya dapat mengancam kualitas audit secara keseluruhan.

Etika profesi merupakan pilar fundamental dalam menjaga integritas dan kredibilitas profesi auditor. Sebagai profesi yang mengemban kepercayaan publik, auditor dituntut untuk senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesional dalam setiap aspek pekerjaannya. Penelitian menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor dan kualitas

audit yang dihasilkan (Timor & Hanum, 2023). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik memberikan panduan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dari seorang auditor, termasuk independensi, integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan. Namun demikian, implementasi etika profesi dalam praktik auditing sering kali menghadapi tantangan, terutama ketika auditor dihadapkan pada dilema etika yang kompleks. Penelitian Brivot et al. (2024) mengungkapkan bahwa auditor internal sering menghadapi tantangan etis yang memerlukan pertimbangan mendalam antara kepatuhan terhadap norma profesional dan nilai-nilai individual. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran etika profesi dalam membentuk keputusan strategis auditor menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas dan kredibilitas profesi auditing di masa depan.

Meskipun masing-masing variabel kecerdasan emosional, tekanan ketaatan, dan etika profesi telah diteliti secara terpisah dalam berbagai konteks, kajian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut terhadap keputusan strategis auditor masih sangat terbatas. Padahal, dalam praktiknya, ketiga faktor ini saling berinteraksi dan secara simultan memengaruhi proses pengambilan keputusan auditor. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu auditor mengelola tekanan ketaatan dan memperkuat komitmen terhadap etika profesi, sementara etika profesi yang kuat dapat menjadi benteng perlindungan bagi auditor ketika menghadapi tekanan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, artikel literature review ini hadir untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji secara komprehensif pengaruh kecerdasan emosional, tekanan ketaatan, dan etika profesi terhadap keputusan strategis auditor, guna membangun kerangka konseptual yang kokoh bagi penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Keputusan Strategi Auditor

Keputusan strategis auditor adalah proses pemilihan alternatif tindakan yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas audit dan reputasi profesional auditor. Keputusan strategis auditor mencerminkan kemampuan auditor dalam mempertimbangkan berbagai faktor, baik teknis maupun non-teknis, untuk menghasilkan opini audit yang akurat dan andal. Keputusan strategis auditor merupakan inti dari profesionalisme auditing, di mana auditor harus menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap standar, kebutuhan klien, dan tanggung jawab publik.

Menurut Fernandes & Dewi (2021) *audit judgement* atau pertimbangan audit merupakan hasil dari proses kognitif dan afektif auditor dalam mengevaluasi bukti audit dan menentukan tindakan yang tepat. Keputusan strategis auditor tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penentuan materialitas dan penilaian risiko, tetapi juga pertimbangan etis dan profesional. Dimensi atau indikator keputusan strategis auditor meliputi: (a) kemampuan menganalisis bukti audit secara komprehensif; (b) pertimbangan materialitas dan risiko; (c) independensi dan objektivitas dalam

memberikan opini; serta (d) kemampuan mengkomunikasikan temuan audit secara efektif (Fernandes & Dewi, 2021).

Penelitian Septiaji & Hasymi (2021) menekankan bahwa kualitas audit judgement yang dihasilkan oleh auditor menentukan kualitas keseluruhan hasil audit. Keputusan strategis auditor yang berkualitas memerlukan kompetensi, pengalaman, dan keahlian auditor yang memadai. Lebih lanjut, keputusan strategis auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Faktor teknis mencakup kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan ketersediaan teknologi audit, sedangkan faktor non-teknis mencakup kecerdasan emosional, tekanan ketaatan, dan perilaku individu (Fernandes & Dewi, 2021).

Keputusan strategis auditor ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap audit judgement (Moradi et al., 2022) pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgement, (Septiaji & Hasymi, 2021) serta pengaruh teknologi audit terhadap efektivitas pengambilan keputusan, (Herawati et al., 2020) Keputusan strategis auditor merupakan variabel dependen yang kompleks, membutuhkan pendekatan multidimensional dalam pengukurannya.

B. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Dalam konteks auditing, kecerdasan emosional menjadi kompetensi penting yang memungkinkan auditor untuk mempertahankan objektivitas, membangun hubungan kerja yang harmonis, dan mengambil keputusan di bawah tekanan. Kecerdasan emosional auditor tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis individu, tetapi juga kualitas output profesional yang dihasilkan.

Menurut penelitian Alrasyid et al. (2025) kecerdasan emosional diukur melalui lima dimensi utama: pengenalan diri (*self-recognition*), pengendalian diri (*self-control*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Kelima dimensi ini secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan auditor. Pengenalan diri memungkinkan auditor untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, pengendalian diri membantu auditor mengelola emosi dalam situasi konflik, motivasi mendorong auditor untuk mencapai standar profesional tertinggi, empati memungkinkan auditor memahami perspektif klien dan kolega, sedangkan keterampilan sosial memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif.

Penelitian Nathasya (2024) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap audit judgement pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Temuan ini menegaskan bahwa aspek emosional auditor berperan penting dalam membentuk kualitas pertimbangan profesional. Sementara itu, Fernandes & Dewi (2021) mengidentifikasi kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor perilaku individu yang mempengaruhi audit judgement, bersama dengan faktor-faktor lain seperti gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman.

Kecerdasan emosional ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau (2022), pengaruh kecerdasan emosional terhadap audit judgment pada KAP Pekanbaru (Nathasya, 2024), serta pengaruh kecerdasan emosional dan etika profesi terhadap pengambilan keputusan auditor (Agustina, 2022).

C. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan (*obedience pressure*) adalah situasi di mana auditor menghadapi dorongan atau tuntutan dari pihak lain, seperti atasan, klien, atau rekan sejawat, untuk mengikuti arahan tertentu yang mungkin bertentangan dengan pertimbangan profesional independen. Tekanan ini merupakan fenomena psikologis yang signifikan dalam praktik auditing karena dapat mengancam objektivitas dan integritas auditor. Dalam konteks keputusan strategis, tekanan ketaatan menjadi variabel kritis yang perlu dikelola agar tidak mengganggu kualitas audit.

Penelitian Septiaji & Hasymi (2021) mengungkapkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement. Tekanan ketaatan dapat berasal dari atasan maupun rekan sejawat, dan sering kali muncul dalam bentuk harapan untuk menyetujui pendapat tertentu atau mengabaikan temuan audit yang tidak diinginkan. Studi ini menyimpulkan bahwa tekanan ketaatan yang tinggi cenderung menurunkan kualitas audit judgement karena auditor lebih fokus pada kepatuhan daripada kebenaran substansial.

Cilliers (2023) meneliti peran kompleksitas tugas dalam memoderasi pengaruh tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dapat mempengaruhi kualitas judgment auditor, dan kompleksitas tugas berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa tekanan ketaatan tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan faktor-faktor kontekstual lainnya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa tekanan ketaatan bersama dengan faktor-faktor seperti *self-efficacy*, *goal orientation*, dan pengalaman auditor secara simultan mempengaruhi audit judgment (Darmayanti et al., 2022). Tekanan ketaatan yang rendah cenderung menghasilkan keputusan audit yang lebih akurat, sedangkan tekanan ketaatan yang tinggi dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang tepat (Cahyaningrum & Utami, 2025). Tekanan ketaatan ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah penelitian tentang pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment di KAP Surabaya (2023), pengaruh *self-efficacy* dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment (Fazli et al., 2025) serta pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment di KAP Surabaya.

D. Etika Profesi

Etika profesi merupakan seperangkat prinsip, nilai, dan standar perilaku yang mengatur pelaksanaan tugas profesional seorang auditor. Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menetapkan lima prinsip dasar etika profesional yang harus dipatuhi oleh setiap auditor: integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan due professional care, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek etis dan moral.

Penelitian Oktryani et al. (2025) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan audit, di mana auditor yang memiliki pemahaman dan komitmen yang tinggi terhadap kode etik cenderung membuat keputusan yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumantri, (2023) yang menemukan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap audit judgment terhadap kinerja auditor.

Penelitian Wahyuni & Zulvia, (2023) menginvestigasi pengaruh etika audit dan motivasi terhadap keputusan strategis auditor dan menemukan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak hanya berperan dalam kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dalam membentuk kualitas keputusan strategis jangka panjang. Penelitian Cahyani & Zulvia, (2022) menemukan bahwa penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Kota Padang.

Hal ini mengindikasikan bahwa etika profesi berperan penting dalam membentuk sikap mental auditor, termasuk kemampuan untuk mempertanyakan bukti audit dan mendeteksi indikasi kecurangan. Brivot et al. (2024) dalam penelitiannya tentang deliberasi etis auditor internal mengungkapkan bahwa auditor sering menghadapi tantangan etis yang memerlukan pertimbangan antara kepatuhan terhadap norma profesional dan nilai-nilai individual. Penelitian ini menemukan bahwa auditor cenderung mengutamakan logika nilai (*axiological logic*) dibandingkan logika deontologis dalam menghadapi dilema etika, meskipun dalam situasi tertentu logika kehati-hatian yang berpusat pada risiko menjadi acuan utama. Temuan ini menegaskan bahwa etika profesi bukanlah sekadar aturan yang kaku, tetapi merupakan kerangka yang dinamis dan kontekstual dalam pengambilan keputusan auditor.

Tabel I
Penelitian Terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Hasil
1	(Anjelika Denya Putri et al., 2023)	Kecerdasan emosional (self-recognition, self-control, motivation, empathy, social skills) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan auditor	Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
2	(Fernandes & Dewi, 2021)	Kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh terhadap audit judgement	Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
3	(Nathasya, 2024)	Kecerdasan emosional dan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgement	Kecerdasan Emosional & Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
4	(Septiaji & Hasymi, 2021)	Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement	Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
5	(Moradi et al., 2022)	Tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment, dengan kompleksitas tugas sebagai moderasi	Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Keputusan Auditor

6	(Fadli, 2023)	Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment	Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
7	(Cahyaningrum & Utami, 2025)	Penggunaan teknologi informasi membantu auditor dalam pengendalian kinerja dan pengambilan keputusan	Dukungan Teknologi Audit berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
8	(Oktryani et al., 2025)	Pentingnya Etika Profesi Dalam Pengambilan Keputusan Etis Auditor	Etika Profesi berpengaruh terhadap Keputusan etis Auditor
9	(Sumantri, 2023)	Pengaruh Etika Profesi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor	Etika Profesi Auditor Dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
10	(Wahyuni & Zulvia, 2023)	Pengaruh Kompleksitas Tugas, Etika Profesi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor	Kompleksitas Tugas, Etika Profesi dan Struktur Audit berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
11	(Darmayanti et al., 2022)	Kecerdasan emosional dan etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor di BPKP Riau	Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Auditor
12	(Alrasyid et al., 2025)	Framing dan tekanan ketaatan	Tekanan Ketaatan

		tidak berpengaruh terhadap audit judgment	sebagai variabel independen
--	--	---	-----------------------------

3. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Artikel ini mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, dan media online lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang diteliti melalui sintesis berbagai sumber literatur.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Agustina, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antar variabel berdasarkan bukti-bukti dari penelitian sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi Akuntansi dan Auditing.

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keputusan Strategis Auditor

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, di mana dimensi atau indikator kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator keputusan strategis auditor (kemampuan analisis, pertimbangan risiko, independensi, dan komunikasi efektif) (Alrasyid et al., 2025). Auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengenali dan mengelola emosinya sendiri, sehingga dapat mempertahankan objektivitas dalam situasi yang penuh tekanan.

Dalam meningkatkan keputusan strategis auditor dengan memperhatikan kecerdasan emosional, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah mengembangkan program pelatihan kecerdasan emosional bagi auditor, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan emosional, serta memberikan penghargaan bagi auditor yang menunjukkan kompetensi emosional yang tinggi dalam pengambilan keputusan. Fernandes & Dewi, (2021) menekankan bahwa auditor memiliki kesadaran bahwa pertanggungjawaban sangatlah penting, yang membuat auditor harus mempertahankan kepercayaan dan kemampuannya. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, apabila kecerdasan emosional dipersepsikan baik oleh auditor maka ini akan dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis auditor. Auditor yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan, lebih mampu membangun hubungan kerja yang harmonis dengan klien dan kolega, serta lebih tahan terhadap tekanan yang dapat mengganggu objektivitas profesional (Agustina, 2022).

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Agustina, (2022), Fernandes & Dewi, (2021), serta Cilliers, (2023). Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan auditor, baik dalam bentuk audit judgement, pengambilan keputusan umum, maupun pertimbangan profesional.

B. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Keputusan Strategis Auditor

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, di mana dimensi atau indikator tekanan ketaatan (tekanan dari atasan, tekanan dari klien, dan tekanan dari rekan sejawat) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator keputusan strategis auditor (kemampuan analisis, pertimbangan risiko, independensi, dan komunikasi efektif). Septiaji & Hasymi, (2021) mengungkapkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgement. Tekanan ini dapat mengancam independensi auditor dan menurunkan kualitas keputusan yang diambil.

Dalam meningkatkan keputusan strategis auditor dengan memperhatikan tekanan ketaatan, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah membangun budaya organisasi yang menghargai independensi dan keberanian profesional, menciptakan mekanisme perlindungan bagi auditor yang menghadapi tekanan, serta memperkuat kode etik dan standar profesional. Penelitian Cahyaningrum & Utami, (2025) menunjukkan bahwa partisipan yang menerima perlakuan tekanan ketaatan rendah dan kompleksitas tugas rendah membuat keputusan audit yang lebih akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurangan tekanan ketaatan dapat meningkatkan kualitas keputusan auditor.

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, apabila tekanan ketaatan dipersepsikan rendah oleh auditor maka ini akan dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis auditor. Auditor yang terbebas dari tekanan ketaatan yang berlebihan cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi bukti audit, lebih berani mengungkapkan temuan yang tidak sesuai, dan lebih mampu mempertahankan integritas profesionalnya.

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Septiaji & Hasymi, (2021), (Darmayanti et al., 2022), serta penelitian Cilliers, (2023). Ketiga penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tekanan ketaatan merupakan faktor determinan yang memengaruhi kualitas audit judgement dan pengambilan keputusan auditor, meskipun arah pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan variabel moderasi yang ada.

C. Pengaruh Etika Profesi terhadap Keputusan Strategis Auditor

Etika profesi berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, di mana dimensi atau indikator etika profesi (integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator keputusan strategis auditor (kemampuan analisis, pertimbangan risiko, independensi, dan komunikasi efektif). Etika profesi merupakan fondasi moral dan profesional yang menjadi panduan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek etis dan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Penelitian Sumantri (2023) menunjukkan bahwa etika audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan strategis auditor internal, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman dan komitmen auditor terhadap etika profesi, semakin baik pula kualitas keputusan strategis yang diambil.

Dalam meningkatkan keputusan strategis auditor dengan memperhatikan etika profesi, manajemen perlu memperkuat sosialisasi dan internalisasi kode etik profesional, menyelenggarakan pelatihan etika secara berkelanjutan, serta menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran etika. Penelitian Oktryani et al. (2025) menemukan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan audit, di mana auditor yang memiliki pemahaman dan komitmen yang tinggi terhadap kode etik cenderung membuat keputusan yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian Cahyani & Zulvia (2022) juga mengkonfirmasi bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa etika profesi bukan sekadar aturan formal, tetapi merupakan komponen integral yang membentuk kualitas pengambilan keputusan auditor secara keseluruhan.

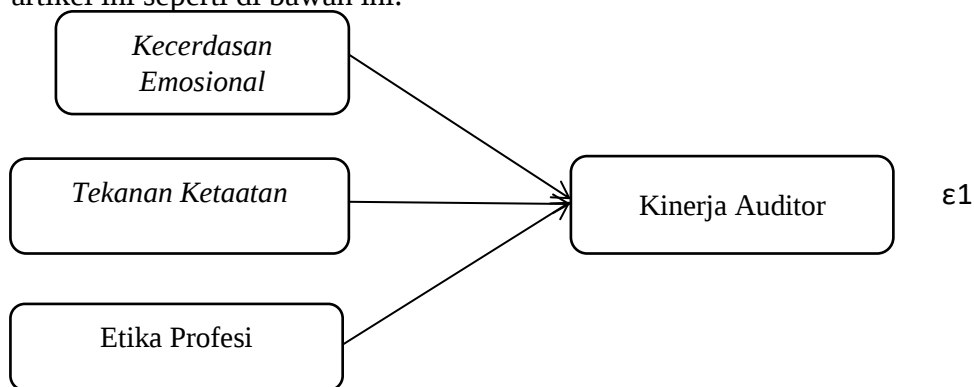
Etika profesi berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, apabila etika profesi dipersepsikan kuat oleh auditor maka hal ini akan dapat meningkatkan kualitas keputusan strategis auditor. Auditor yang memiliki komitmen etika yang tinggi cenderung lebih independen dalam memberikan opini, lebih objektif dalam mengevaluasi bukti audit, dan lebih berani mengungkapkan temuan yang tidak sesuai dengan fakta.

Penelitian Brivot et al. (2024) mengungkapkan bahwa dalam menghadapi tantangan etis, auditor cenderung mengutamakan logika nilai (*axiological logic*) dibandingkan logika deontologis, yang menunjukkan bahwa etika profesi bukanlah sekadar kepatuhan terhadap aturan tetapi merupakan pertimbangan nilai-nilai yang mendalam. Penelitian Wahyuni & Zulvia (2023) menemukan bahwa penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif terhadap

skeptisisme profesional auditor, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami indikator kecurangan. Etika profesi berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Sumantri (2023), Oktryani et al. (2025), serta Timor & Hanum (2023). Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek pengambilan keputusan auditor dan kualitas audit secara keseluruhan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, Kecerdasan Emosional (X1), Tekanan Ketaatan (X2), dan Etika Profesi (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Strategis Auditor (Y). Selain dari ketiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Keputusan Strategis Auditor, masih banyak variabel lain yang memengaruhinya di antaranya adalah:

- 1) Kompleksitas Tugas (X4): (Septiaji & Hasymi, 2021)
- 2) Pengalaman Auditor (X5): (Septiaji & Hasymi, 2021; Fernandes & Dewi, 2021)
- 3) Independensi (X6): (Fernandes & Dewi, 2021)
- 4) Self-Efficacy (X7): (Septiaji & Hasymi, 2021)
- 5) Skeptisisme Profesional (X8): (Brivot et al., 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor.

H2: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor.

H3: Etika profesi berpengaruh terhadap keputusan strategis auditor.

Ketiga hipotesis ini didasarkan pada kajian teoritis yang mendalam dan didukung oleh bukti-bukti empiris dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kecerdasan emosional, tekanan ketaatan, dan etika profesi merupakan faktor-faktor kunci yang secara signifikan memengaruhi kualitas keputusan strategis auditor dalam berbagai konteks auditing. Integrasi ketiga faktor ini dalam satu kerangka penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pengambilan keputusan auditor dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Keputusan Strategis Auditor, selain dari Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan, dan Etika Profesi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Keputusan Strategis Auditor selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Independensi, *Self-Efficacy*, dan Skeptisisme Profesional.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah dirumuskan dalam artikel ini, dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan sampel yang lebih luas dan representatif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi yang mungkin mempengaruhi hubungan antara ketiga variabel independen dengan keputusan strategis auditor, seperti budaya organisasi, kepemimpinan etis, atau iklim etika organisasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga direkomendasikan untuk menggali lebih dalam pengalaman auditor dalam menghadapi dilema etika dan tekanan dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, C. (2022). *Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern ini sejalan dengan Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern ini sesuai dengan*. 2(12), 1354–1358.
- Alrasyid, H., Pagalung, G., & Pontoh, T. G. (2025). *The Determinants of Audit Quality: Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, Independence, Competence and Audit Information Technology* (pp. 490–503). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-758-8_41
- Anjelika Denya Putri, Anisa Nainggolan, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.245>
- Brivot, M., Roussy, M., & Gendron, Y. (2024). The Riskification of Internal Auditors' Ethical Deliberation: An Emerging Third Logic Between Norms and Values?

Journal of Business Ethics, 193(3), 691–712. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05575-x>

- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2022). PENGARUH ETIKA AUDIT DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA PADANG. *JURNAL PUNDI*, 3(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Cahyaningrum, C. D., & Utami, I. (2025). DO OBEDIENCE PRESSURE AND TASK COMPLEXITY AFFECT AUDIT DECISION? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 92–105. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.06>
- Cilliers, S. (2023). Emotional intelligence as a key driver of the formation of professional scepticism in auditors. *South African Journal of Business Management*, 54(1). <https://doi.org/10.4102/sajbm.v54i1.3654>
- Darmayanti, N., Anggraeni, R. N., Suhardiyah, M., & Suharsono, J. (2022). THE EFFECT OF SELF EFFICACY, GOAL ORIENTATION AND OBEDIENCE PRESSURE ON AUDIT JUDGMENT. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 8(1), 27–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.361>
- Fadli, M. (2023). Auditor Perspective in Fraud Detections Using Emotional and Spiritual Quotient. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2023.8.1.7848>
- Fazli Aminudin, Muhammad Iqbal Ansyari, Luqman Luqman, D. S. A. (2025). Jurnal Inovasi Manajemen dan Akuntansi Berkelanjutan. “*Jurnal Inovasi Manajemen Dan Akuntansi Berkelanjutan*,” 6(2), 19–31.
- Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211>
- Herawati, N., M, A., & Darmi, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i1.1800>
- Moradi, M., Salehi, M., & Mozan, S. (2022). The effect of different types of intelligence on organizational performance. *The TQM Journal*, 34(6), 1976–2015. <https://doi.org/10.1108/TQM-03-2021-0071>
- Nathasya, H. (2024). PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, KECERDASAN EMOSIONAL, PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru). *JAFIS (Journal of Accounting And Financial Issue)*, 5(1), 70–80.
- Oktryani, S., Zaria Desma, & Muhammad Agung Lestari. (2025). PENTINGNYA ETIKA PROFESI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS AUDITOR. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2081–2089. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2173>
- Primayeta Wahyuni, & Dewi Zulvia. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Etika Profesi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1),

01–16. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1232>

- Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). GENDER SELF EFFICACY TEKanan KETAATAN KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3405>
- Sumantri, I. G. A. N. A. (2023). Pengaruh Etika Profesi Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal UNIKOM*, 1, 63–71.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>